

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, hal ini perlu dilakukan karena metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Menurut Surakhman (1998, hlm. 181) menjelaskan tentang metode, yaitu:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu menurut Sugiyono (2011, hlm. 1) mengungkapkan bahwa: “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan, sehingga dihasilkan penelitian yang benar-benar ilmiah atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu deskriptif kualitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dengan pendekatan tersebut penulis langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan, baik dari lokasi, individu/kelompok, bentuk hasil kerajinannya, maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi saat melakukan penelitian. Kemudian setelah informasi dan data-data terkumpul, penulis mendeskripsikan data-data yang kemudian diolah dalam tahap analisis hasil pembahasan.

Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono, (2009, hlm. 5) menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Sejalan dengan pendapat di atas Sukmadinata (2011, hlm. 60) menyebutkan bahwa:

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pedoman tersebut, maka penulis akan melakukan pengamatan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bentuk dan Makna Ornamen Properti Kesenian Kuda Lumping di Kampung Kebon Waru Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

a. Observasi

Metode observasi tampaknya merupakan metode yang penting dan harus mendapat perhatian selayaknya. Observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Penggunaan metode observasi secara tepat yang sesuai dengan

persyaratan yang digunakan dalam teknik-tekniknya, baik digunakan secara tersendiri maupun digunakan secara bersama-sama dengan metode lainnya dalam suatu kegiatan di lapangan, akan sangat bermanfaat untuk memperoleh data yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk melaksanakan metode observasi sebaik-baiknya perlu latihan dan pengalaman yang cukup, sekalipun banyak orang yang menganggap kegiatan mengobservasi merupakan kegiatan yang paling mudah serta dapat dilakukan secara sambil lalu. Mereka mungkin menganggap bahwa metode observasi merupakan kegiatan sehari-hari dan tidak memerlukan pemahaman yang mendalam. Sebab metode ini menggunakan mata untuk melihat dan mengamati segala sesuatu yang ada di sekeliling atau yang sedang kita hadapi, bahkan seringkali hal ini terjadi tanpa sengaja atau tanpa suatu rencana.

“Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung” (Sukmadinata, 2011, hlm. 220). Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011, hlm. 182) dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Penelitian Seni*, mengemukakan bahwa:

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni, mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku, dan berbagai perangkatnya (medium dan teknik) pada tempat penelitian (studio, galeri, ruang pameran, komunitas, dsb.) yang dipilih untuk diteliti.

Observasi dapat berlangsung dari catatan tentang karya seni yang diamati berkaitan dengan tingkah laku dan gambaran peristiwa. Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Penelitian Seni*, (2011, hlm. 182) beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Karya seni, semua ekspresi seni yang dihasilkan atau diapresiasi, serta medium dan peralatan yang digunakan menjadi fokus kajian.
- 2) Ruang atau tempat, setiap gejala (benda, peristiwa, tindakan, dan orang) selalu berada dalam ruang dan tempat tertentu memungkinkan adanya pengaruh terhadap gejala-gejala yang diamati.
- 3) Pelaku, memiliki ciri atau peran tertentu terhadap suatu aktivitas yang dilakukan akan mempengaruhi apa yang diamati.
- 4) Kegiatan, dalam ruang dan tempat para pelaku melakukan kegiatan atau tindakan yang dapat mewujudkan interaksi.
- 5) Waktu, setiap kegiatan selalu berada dalam tahap-tahap waktu yang berkesinambungan. Seorang peneliti harus memperhatikan waktu dan urutan-urutan dari suatu tahap kegiatan, tetapi juga mungkin hanya memperhatikan kegiatan tersebut dalam satu jangka waktu tertentu saja secara parsial (keseluruhan).
- 6) Peristiwa, kejadian yang berlangsung yang melibatkan pelaku-pelaku yang diamati, baik bersifat rutin maupun biasa. Seorang peneliti yang baik harus memperhatikan setiap peristiwa yang diamatinya secara cermat.
- 7) Tujuan, dalam kegiatan yang diamati dapat juga terlihat tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para pelaku, seperti bentuk tindakan, ekspresi wajah, dan ungkapan bahasa.
- 8) Perasaan, para pelaku dalam kegiatannya mungkin juga menunjukkan perasaan atau memperlihatkan ungkapan perasaan dan emosi dalam bentuk tindakan, perkataan, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.

Dalam bukunya Tjetjep Rohendi Rohidi, (2011, hlm. 184-189) juga mengemukakan bahwa "...dalam observasi, terdapat setidaknya-tidaknya tiga macam metode observasi yaitu, observasi biasa, observasi terkontrol, dan observasi terlibat". Di bawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa macam observasi, diantaranya sebagai berikut:

1) Observasi Biasa

Peneliti yang menggunakan metode ini, tidak perlu terlibat dalam hubungan emosi dengan pelaku yang menjadi sasaran penelitiannya. Penelitian ini juga tidak melakukan kontak atau komunikasi dengan pelaku seni yang diamatinya, melainkan hanya mengumpulkan informasi apa yang

dilihat baik secara langsung oleh mata maupun dibantu dengan alat dokumentasi.

2) Observasi Terkendali

Observasi terkendali ini sama dengan observasi biasa yaitu tidak perlu terlibat dalam hubungan emosi dengan pelaku. Perbedaannya, pada observasi terkendali para pelaku yang akan diamati dipilih dan kondisi-kondisi yang ada dalam ruang atau tempat kegiatan dikendalikan oleh peneliti.

3) Observasi Terlibat

Observasi ini bentuk khusus observasi yang menuntut keterlibatan langsung pada dunia sosial yang dipilih untuk diteliti. Keterlibatan peneliti dalam penelitian memberi peluang yang sangat baik untuk melihat, mendengar, dan mengalami realitas sebagaimana yang dilakukan dan dirasakan oleh para pelaku, masyarakat serta kebudayaan setempat.

Dari ketiga metode observasi di atas, penulis merasa cocok dengan metode observasi yang ketiga yaitu observasi terlibat, karena dalam penelitian yang dilakukan, penulis ikut terlibat langsung dengan responden untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

b. Wawancara/interview

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan antara pewawancara (orang yang bertanya) dengan yang diwawancarai (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan), dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya. Menurut Ratna, (2010 : 222) dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Humaniora Pada Umumnya* yang menyatakan bahwa:

Wawancara (*interview*) adalah cara-cara untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang diwawancarai.

Dari pendapat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan antara pewawancara (orang yang bertanya) dengan yang diwawancarai (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan), dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya.

c. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Studi pustaka dan dokumentasi biasanya digunakan untuk memperoleh informasi yang berbentuk berbagai catatan (seniman, pemilik galeri, museum, kurator, budayawan, dsb) berupa buku, *leaflet*, *pamphlet*, surat kabar, katalog, foto, video, dan catatan lainnya yang berkaitan dengan karya yang dikaji, sehingga diperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Bahkan tidak menutup kemungkinan, penulis juga mencari data dokumen melalui internet yang tetap memperhatikan kebenaran informasinya.

d. Instrumen

Dalam pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam atau *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, *ballpoint*, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Karya seni, semua ekspresi seni yang dihasilkan atau diapresiasi, serta medium dan peralatan yang digunakan menjadi fokus kajian.
- 2) Ruang atau tempat, setiap gejala (benda, peristiwa, tindakan, dan orang) selalu berada dalam ruang dan tempat tertentu memungkinkan adanya pengaruh terhadap gejala-gejala yang diamati.
- 3) Pelaku, memiliki ciri atau peran tertentu terhadap suatu aktivitas yang dilakukan akan mempengaruhi apa yang diamati.
- 4) Kegiatan, dalam ruang dan tempat para pelaku melakukan kegiatan atau tindakan yang dapat mewujudkan interaksi.
- 5) Waktu, setiap kegiatan selalu berada dalam tahap-tahap waktu yang berkesinambungan. Seorang peneliti harus memperhatikan waktu dan urutan-urutan dari suatu tahap kegiatan, tetapi juga mungkin hanya memperhatikan kegiatan tersebut dalam satu jangka waktu tertentu saja secara parsial (keseluruhan).
- 6) Peristiwa, kejadian yang berlangsung yang melibatkan pelaku-pelaku yang diamati, baik bersifat rutin maupun biasa. Seorang peneliti yang baik harus memperhatikan setiap peristiwa yang diamatinya secara cermat.
- 7) Tujuan, dalam kegiatan yang diamati dapat juga terlihat tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para pelaku, seperti bentuk tindakan, ekspresi wajah, dan ungkapan bahasa.
- 8) Perasaan, para pelaku dalam kegiatannya mungkin juga menunjukkan perasaan atau memperlihatkan ungkapan perasaan dan emosi dalam bentuk tindakan, perkataan, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.

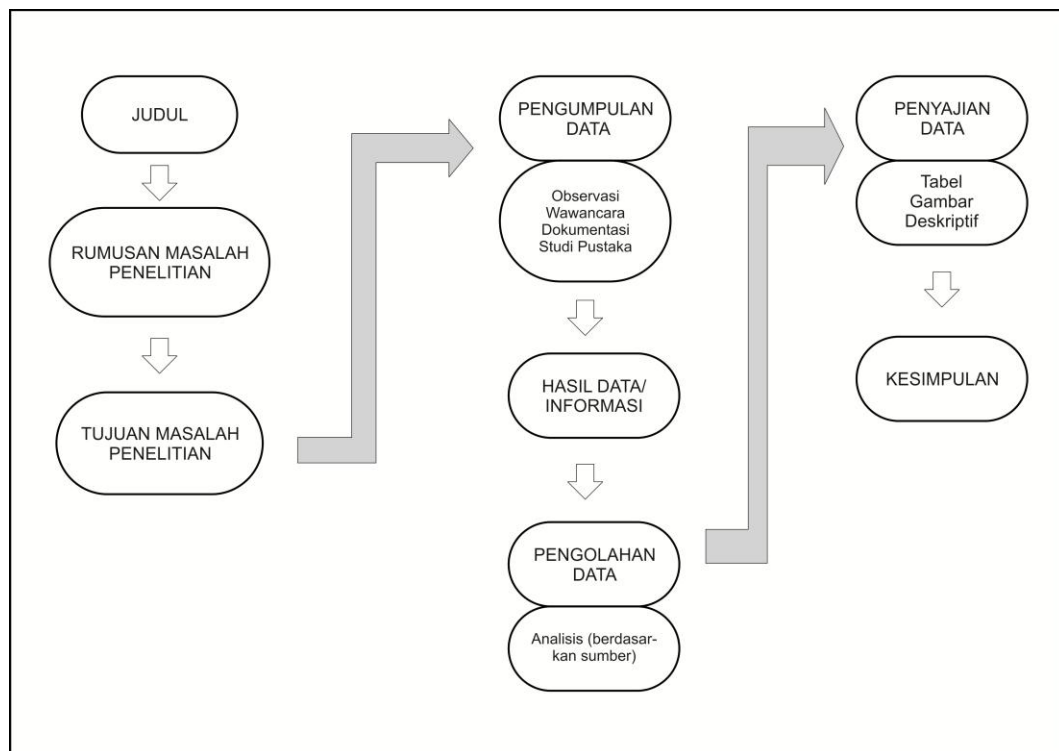
Sedangkan melalui wawancara/*interview*, peneliti kepada perajin properti kesenian kuda lumping mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan wawancara/*interview* ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagaimana latar belakang kuda lumping di kampung Kebon Waru, Ciracap - Sukabumi?

- 2) Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan kuda lumping?
- 3) Bagaimana proses cara pengerjaan/pembuatan kuda lumping?
- 4) Bagaimana *finishing* dalam pengerjaan kuda lumping?
- 5) Berapa lama waktu yang diperlukan dalam pembuatan kuda lumping?
- 6) Apa kesulitan yang dirasakan pada saat membuat kuda lumping?
- 7) Bagaimana solusi dalam menutupi kelemahan kuda lumping?

Dari beberapa wawancara tersebut objek utama yang di observasi peneliti yaitu properti kesenian kuda lumping di kampung Kebon Waru, Ciracap, Sukabumi.

3. Tahap-tahap Penelitian



Gambar 3. 1 Skema Tahap Penelitian
(Sumber: dokumentasi penulis, 2014)

a. Menentukan Judul, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian

Melalui tahapan ini, penulis menentukan judul penelitian terlebih dahulu dari sebuah ketertarikan terhadap informasi kesenian kuda lumping yang berada di

Kampung Kebon Waru Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi, yang sebelumnya disetujui dalam bentuk proposal skripsi ke tahap penulisan skripsi. Setelah menentukan judul, kemudian mengangkat rumusan masalah penelitian yang menjadi pertanyaan ketertarikan penulis. Dari rumusan masalah tersebut kemudian menyebutkan tujuan daripada keingintahuan penulis terhadap kuda lumping tersebut, dalam hal ini mengenai bentuk dan makna ornamen properti kesenian pada kesenian kuda lumping.

b. Pengumpulan Data

Untuk mengetahui jawaban atas suatu rumusan dan tujuan penelitian ini, maka perlu mengumpulkan data-data yang relevan. Oleh karena itu, dalam tahap ini penulis melakukan berbagai cara untuk mendapatkan informasi tersebut, diantaranya dengan melakukan observasi ke lokasi penelitian dengan mengamati segala peristiwa, mewawancarai responden, mendokumentasikan kegiatan berkaitan dengan kesenian kuda lumping, dan mencari data dari sumber yang berkaitan. Dari kegiatan tersebut, maka penulis mendapatkan hasil dari data dan informasi yang diinginkan.

c. Tahap Pengolahan Data

Data yang sudah didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelum kegiatan penelitian berlangsung, sekaligus mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini, semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terstruktur sesuai kebutuhan.

Teknik analisis data dilaksanakan dalam suatu proses. Proses pelaksanaannya harus sudah dimulai sejak awal sampai akhir penelitian. Oleh karena itu, semua data dan informasi yang didapat pada suatu penelitian harus segera dituangkan kedalam tulisan dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2003, hlm. 335), menjelaskan mengenai analisis sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari kutipan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data merupakan usaha peneliti untuk menyusun atau menyajikan tulisannya dari hasil data yang diperoleh pada penelitian, yang kemudian dianalisis sesuai kategori yang akan dibahas secara sistematis.

d. Penyajian Data

Setelah proses data, selanjutnya data diolah atau dianalisis kembali dengan menyusun atau menyajikannya dalam bentuk uraian, tabel, gambar, dan dideskripsikan secara sistematis.

e. Pengambilan Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan proses penyajian data, secara langsung penulis akan memahami apa yang ditulis dari hasil pengolahan bahan penelitian, sehingga mendapatkan poin-poin yang penting untuk dijadikan kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian.

B. Waktu, Lokasi dan Objek Penelitian

1. Waktu

Penelitian terhadap kriya anyam kuda lumping di Kampung Kebon Waru Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi, berlangsung kurang lebih selama lima bulan, dari awal April 2014 sampai Agustus 2014. Selama itu juga, penulis atau peneliti melakukan berbagai kegiatan dengan responden, baik pengamatan maupun pengolahan data yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, diperlukan data-data atau informasi dari sumber yang dapat memberikan informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan objek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi yang diperlukan. Sesuai dengan judul penelitian yang telah diuraikan pada Bab I, objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah visualisasi properti pada kesenian kuda lumping di Kampung Kebon Waru Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi

3. Tempat Penelitian



Gambar 3. 2 Lokasi Penelitian
(Sumber: dokumentasi penulis, 2014)